

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tanah air Indonesia yang sebagian besar terdiri dari perairan, mengandung sumber daya ikan yang sangat tinggi dan merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa. Dengan telah disyahkannya Zona Ekonomi Eksklusif dalam Hukum Laut Internasional yang baru, maka sumber daya ikan milik bangsa Indonesia menjadi bertambah besar jumlahnya dan sangat potensial untuk menunjang upaya peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran seluruh rakyat (Direktorat Jenderal Perikanan, 1985).

Dalam pola umum pembangunan, bidang pembangunan ekonomi dan pertanian antara lain disebutkan bahwa peningkatan produksi perikanan dilaksanakan, sekaligus memperbaiki kehidupan nelayan dan memajukan desa-desa pantai (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985).

Keppres No. 39/1980 juga menghasilkan program motorisasi nelayan di Indonesia dalam bentuk pemberian kredit (Team Pelaksana Keppres No. 39 Tahun 1980 Dati I Sumatera Utara, 1980). Pemberian kredit di sini dimaksudkan suatu upaya penambahan pembangunan modal (mesin, alat penangkap ikan dan perahu) bagi kaum nelayan di Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan nelayan.

Di Indonesia terdapat bermacam-macam suku seperti Batak, Melayu, Jawa, Banjar, Bugis dan lain-lain yang hidup di sepanjang pesisir pantai sebagai nelayan, yang merupakan mata pencaharian utama.

Di Propinsi Sumatera Utara, nelayan merupakan kelompok masyarakat dengan pendapatan yang relatif rendah dibandingkan dengan tingkat pendapatan petani pada umumnya (Darus dan Ginting, 1982). Namun bagaimanapun juga, daerah nelayan di Sumatera Utara telah menyumbangkan produk domestik bruto sebesar 10% dari seluruh produksi sektor pertanian, yaitu menempati urutan ketiga setelah tanaman pangan dan tanaman perkebunan (Hadribroto, dan kawan-kawan., 1985).

Sejalan dengan pembangunan sub sektor perikanan di Indonesia, maka demikian pula halnya di Sumatera Utara dan Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan dimana secara lokal pembangunan fisiknya juga meningkat dari tahun ke tahun.

Kelurahan Bagan Deli adalah merupakan salah satu daerah yang terletak di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Daerah ini merupakan garis pantai Timur Sumatera Utara, dimana mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah nelayan (80 %). Sehubungan dengan desa penelitian di atas, terdapat dua kelompok suku nelayan yaitu suku Melayu dan suku Batak yang mendominasi daerah penelitian.

Nelayan suku Melayu sudah banyak yang menggunakan kapal motor dalam pelaksanaan operasi di lautan, sedangkan nelayan suku Batak masih relatif lebih banyak yang menggunakan perahu non motor.